ABSTRAK

MILDA, NPM: 2022305. Judul "PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENGIKUTI PROGRAM KELUARGA BERENCANA (KB) IMPLANT KECAMATAN AMUNTAI TENGAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA (Studi Kasus Desa Kota Raden Hulu dan Desa Kota Raden Hilir)" di bawah bimbingan Bapak **Dr. Jumaidi, S.Sos., M.AP** sebagai pembimbing I dan Bapak **Djayeng Turano Gunade, S.Sos., M.AP** sebagai pembimbing II

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti program KB implant di Desa Kota Raden Hulu dan Desa Kota Raden Hilir, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara, yang antara lain disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, adanya rasa takut, serta beredarnya persepsi yang kurang tepat mengenai efek samping KB implant, sehingga masyarakat lebih memilih menggunakan KB suntik atau pil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam mengikuti program KB implant serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap 14 informan (aparat desa, kepala desa, bidan desa, kader posyandu, dan masyarakat), lalu dianalisis dengan model interaktif Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan). Keabsahan data diuji melalui triangulasi, perpanjangan pengamatan, dan membercheck. Analisis mengacu pada teori Slamet (dalam Theresia dkk.) tentang tiga unsur partisipasi: kesempatan, kemauan, dan kemampuan.

Hasil penelitian menunjukkan partisipasi masyarakat dalam program KB implant masih kurang optimal. Aspek kesempatan kurang optimal karena pelayanan KB implant belum tersedia secara langsung di desa, meskipun peran tenaga kesehatan dan dukungan pemerintah sudah cukup optimal. Aspek kemauan juga kurang optimal karena masih adanya rasa takut, kekhawatiran terhadap efek samping, serta pemahaman yang kurang tepat mengenai KB implant. Sementara itu, pada aspek kemampuan, kondisi ekonomi dan akses informasi sudah cukup optimal, tetapi tingkat pemahaman masyarakat masih rendah akibat adanya mitos dan kurangnya pengetahuan tentang manfaat, prosedur, dan efek samping KB implant..

Saran yang dapat diberikan berdasarkan temuan tersebut, yaitu agar pemerintah daerah dan Balai Penyuluhan KB meningkatkan pemerataan pelayanan KB implant hingga tingkat desa, memperkuat edukasi dan sosialisasi secara berkelanjutan untuk menghilangkan mitos yang berkembang di masyarakat, serta mengoptimalkan peran tenaga kesehatan dan kader posyandu dalam memberikan pendampingan dan informasi yang akurat agar partisipasi masyarakat dalam mengikuti program KB implant dapat meningkat. Kepada masyarakat, khususnya ibu-ibu, hendaknya meningkatkan kesadaran untuk menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang seperti KB implant, mengingat manfaatnya dalam menunda kehamilan hingga tiga tahun.

ABSTRACT

MILDA, NPM: 2022305. Thesis titled "Community Participation in the Contraceptive Implant Family Planning (KB) Program in Amuntai Tengah Sub-district, Hulu Sungai Utara Regency (A Case Study of Kota Raden Hulu and Kota Raden Hilir Villages)". Supervised by Dr. Jumaidi, S.Sos., M.AP as Supervisor I and Djayeng Turano Gunade, S.Sos., M.AP as Supervisor II.

This study is motivated by the still low level of community participation in the implant family planning (KB) program in Kota Raden Hulu and Kota Raden Hilir Villages, Amuntai Tengah District, Hulu Sungai Utara Regency, caused among other things by limited knowledge, fear, and the circulation of inaccurate perceptions regarding the side effects of implant KB, leading the community to prefer injectable or pill contraceptives instead. This study aims to determine community participation in the implant KB program and the factors that influence it.

A descriptive qualitative method with a case study approach was employed. Data were collected through observation, interviews, and document analysis involving 14 informants including village officials, village heads, village midwives, Posyandu (integrated health post) cadres, and community members and subsequently analyzed using the Miles and Huberman interactive model (data reduction, data display, and conclusion drawing). Data validity was verified through triangulation, extended observation, and member checking. The analysis was grounded in Slamet's theory (cited in Theresia et al.) regarding the three elements of participation: opportunity, willingness, and ability.

The results indicate that community participation in the contraceptive implant program remains suboptimal. The "opportunity" aspect is suboptimal because implant services are not directly available within the villages, despite the otherwise adequate roles played by health workers and government support. The "willingness" aspect is also suboptimal due to lingering fear, concerns about side effects, and misconceptions about the implant. Regarding the "ability" aspect, while economic conditions and access to information are adequate, the community's level of understanding remains low due to prevailing myths and a lack of knowledge concerning the benefits, procedures, and side effects of the implant.s

Based on these findings, it is recommended that the local government and the Family Planning Extension Center improve the equitable distribution of implant services down to the village level, strengthen continuous education and outreach to dispel community myths, and optimize the roles of health workers and Posyandu cadres in providing guidance and accurate information to boost community participation in the implant program. Members of the public particularly women should raise their awareness regarding the use of long-acting contraceptive methods, such as contraceptive implants, given their benefits in delaying pregnancy for up to three years.